



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit), serta
untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang
Berakhir pada 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan 2020 (Tidak Diaudit)

*Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited),
For 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
and 2020 (Unaudited)*

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

**Jalan P. Jayakarta No.55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat**

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk****DAFTAR ISI****Halaman/
Pages****TABLE OF CONTENTS**

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit), serta
untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan 2020 (Tidak Diaudit)

*As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
for the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
and 2020 (Unaudited)*

Laporan Posisi Keuangan

1

Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain

2

*Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

3

Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

4

Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan

5-63

Notes to Financial Statements



PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia

Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur

Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888



Quality
ISO 9001

SAI GLOBAL

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan Yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
PT Saranacentral Bajatama Tbk

Directors' Statement
On The Responsibility
For The Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
PT Saranacentral Bajatama Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Handaja Susanto |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
021-6288647 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Pandji Surya S. |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | Pluit Penjaringan Jakarta Utara
021-6288647 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Oktober 2021 / October 25, 2021



(Handaja Susanto)
Presiden Direktur/President Director

(Pandji Surya S.)
Direktur/Director

	30 September 2021/ September 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	102.177.191.057	4	85.990.562.715	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	18.761.374.790	5	31.224.881.402	Restricted funds
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.516.596.400	26	2.936.035.200	Related party
Pihak ketiga - bersih	208.234.724.291		120.160.709.544	Third parties - net
Piutang lain-lain	12.658.842		447.110	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	333.427.634.358	7	299.112.438.900	Inventories - net
Uang muka pembelian	180.202.250		1.440.520.580	Purchase advances
Pajak dibayar dimuka	6.335.078.106	8	20.601.295.541	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.169.092.704		1.121.042.421	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	674.814.552.798		562.587.933.413	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	10.461.962.081	23	15.435.516.121	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	175.471.786.992	9	182.079.832.722	Fixed Assets - net
Aset lain-lain	322.197.378		322.197.378	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	186.255.946.451		197.837.546.221	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	861.070.499.249		760.425.479.634	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	102.499.486.395	10	122.164.266.275	Bank loans
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	812.068.517	26	253.434.996	Related parties
Pihak ketiga	92.126.999.962		122.478.764.930	Third parties
Utang lain-lain				Other payable
Pihak berelasi	294.773.459.600	26	290.719.428.070	Related party
Pihak ketiga	1.301.671.496		1.633.526.766	Third parties
Utang pajak	24.227.211.115	12	2.489.158.570	Taxes payable
Liabilitas kontrak	1.135.444.458		1.869.111.702	Contract liabilities
Beban akrual		13		Accrued expenses
Pihak berelasi	79.549.075.403	26	73.464.612.329	Related parties
Pihak ketiga	4.600.250.601		4.580.693.633	Third parties
Bagian liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16.554.722	14	64.177.766	Current portion of long-term lease liabilities
Jumlah Liabilitas jangka pendek	601.042.222.269		619.717.175.037	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.843.448.593	22	12.598.770.098	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	270.446.013	14	270.446.013	Long-term lease liabilities - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.113.894.606		12.869.216.111	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	613.156.116.875		632.586.391.148	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				Authorized - 7,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	180.000.000.000	15	180.000.000.000	Issued and fully paid - 1,800,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	57.658.931.667	16	57.658.931.667	Additional paid in capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya	500.000.000		500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.755.450.707		(110.319.843.181)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	247.914.382.374		127.839.088.486	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	861.070.499.249		760.425.479.634	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 September 2021/ September 30, 2021	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	
PENDAPATAN USAHA	1.179.980.479.410	17	916.140.521.543	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(993.090.935.865)</u>	18	<u>(860.448.421.727)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>186.889.543.545</u>		<u>55.692.099.816</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		19		OPERATING EXPENSES
Penjualan	(2.766.149.412)		(2.955.375.915)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(15.200.787.483)</u>		<u>(8.896.120.577)</u>	General and administrative
Jumlah beban usaha	<u>(17.966.936.895)</u>		<u>(11.851.496.492)</u>	Total operating expenses
LABA USAHA	168.922.606.650		43.840.603.324	OPERATING PROFIT
BEBAN LAIN-LAIN				OTHER EXPENSES
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(6.103.452.383)		(37.628.103.566)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(12.122.225.356)	20	(12.783.148.819)	Interest and finance charges
Lain-lain - bersih	<u>8.884.548.885</u>	21	<u>5.948.194.465</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(9.341.128.854)</u>		<u>(44.463.057.920)</u>	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	159.581.477.796		(622.454.596)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(37.478.296.733)</u>	23	<u>(116.011.240)</u>	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	122.103.181.063		(738.465.836)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(2.599.855.353)	22	2.614.076.150	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>571.968.178</u>	23	<u>(653.519.038)</u>	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Bersih	<u>(2.027.887.175)</u>		<u>1.960.557.112</u>	Other Comprehensive Income (Loss) - Net
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>120.075.293.888</u>		<u>1.222.091.276</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	67,84	24	(0,41)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
 Pada 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Statements of Changes in Equity
 For 9 (Nine) Month Periods Ended
 September 30, 2021 (Unaudited)
 and 2020 (Unaudited)
 (In Full Rupiah)

			Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)			
			Sudah	Belum		
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional paid in Capital - Net	Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2020	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(163.971.737.951)	74.187.193.716	Balance as of January 1, 2020
Rugi periode berjalan	-	-	-	(738.465.836)	(738.465.836)	Loss for the period
Penghasilan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	1.960.557.112	1.960.557.112	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
Saldo per 30 September 2020	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(162.749.646.675)	75.409.284.992	Balance as of September 30, 2020
Saldo per 1 Januari 2021	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(110.319.843.181)	127.839.088.486	Balance as of January 1, 2021
Laba periode berjalan	-	-	-	122.103.181.063	122.103.181.063	Profit for the period
Rugi Komprehensif Lain						Other Comprehensive Loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	(2.027.887.175)	(2.027.887.175)	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
Saldo per 30 September 2021	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	9.755.450.707	247.914.382.374	Balance as of September 30, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.086.959.238.233	943.332.587.981	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.048.231.827.371)</u>	<u>(793.433.487.101)</u>	Cash paid to suppliers, employees, and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	38.727.410.862	149.899.100.880	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(11.085.717.451)	(6.173.665.871)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	14.266.217.435	13.784.758.606	Receipts from tax refund
Pembayaran untuk operasi lainnya	<u>(1.552.653.890)</u>	<u>(1.775.467.470)</u>	Payments of other expense
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>40.355.256.956</u>	<u>155.734.726.145</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	909.091	-	Proceeds from sale of Fixed Assets
Perolehan aset tetap	(13.890.332.564)	(8.319.247.846)	Acquisitions of Fixed Assets
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	12.577.262.805	4.463.442.099	Withdrawal of restricted funds
Penerimaan bunga	3.046.284.582	277.984.433	Interest received
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	<u>(180.202.250)</u>	<u>(7.029.131.415)</u>	Advance Payment for Acquisition of Fixed Assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>1.553.921.664</u>	<u>(10.606.952.729)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(420.481.380.356)	(583.235.026.299)	Payment of bank loan
Penerimaan utang bank	400.945.750.674	543.029.796.960	Proceeds from bank loan
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(6.128.914.286)	(12.783.148.819)	Interest and financial charges paid
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(68.544.000)</u>	<u>-</u>	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(25.733.087.968)</u>	<u>(52.988.378.158)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	16.176.090.652	92.139.395.258	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	85.990.562.715	17.241.644.754	CASH ON HAND AND IN BANKS BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>10.537.690</u>	<u>19.629.168</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	<u>102.177.191.057</u>	<u>109.400.669.180</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS ENDING OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan"), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 5 Agustus 2021 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0436322 tanggal 10 Agustus 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the "Company"), was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 78 dated October 4, 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta, juncto Notarial Deed No. 325 dated February 28, 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated July 7, 1997. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated August 5, 2021 of Rusnaldy, S.H., notary in Jakarta, concerning the amendment of the Company's articles of association to conform with the rules of the Financial Services Authority. The amendment was received and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0436322 dated August 10, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in manufacturing and trading of steel products. The Company has started its commercial operations in 1997.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta and its factory located in Desa Mekarjaya, East Karawang.

b. Public Offering of Shares

On December 8, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-13136/BL/2011 for its offering to the public of 400,000,000 shares at Rp 100 per share. On December 21, 2011, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's 400,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2021 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Komisaris

Komisaris Independen

Soediarto Soerjoprahono

Ibnu Susanto

Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Direksi

Direktur Utama

Direktur

Handaja Susanto

Pandji Surya Soerjoprahono

Entario Widjaja Susanto

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga orang anggota.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota

Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Birawanti Hariaty S

Reginald Tomasowa

Auditor Internal

John Tibuludji

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing 147 dan 159 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk per 30 September 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Oktober 2021. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's management based on the shareholders decision as documented in Notarial Deed No. 13 dated August 5, 2021 of Rusnaldy, S.H., notary in Jakarta consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Board of Directors

President Director

Directors

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Bastianus Fritz Josef Lumanauw is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of three members.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's Audit Committee and Internal Auditor consists of the following:

Chairman
Members

Internal Auditor

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the number of employees of the Company are 147 and 159 employees (unaudited).

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk as of September 30, 2021 were completed and authorized for issuance on October 25, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk 30 September 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Catatan 34 atas laporan keuangan untuk penjelasan kebijakan akuntansi yang diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020 serta dampaknya terhadap laporan keuangan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements as of September 30, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020.

Refer to Note 34 to the financial statements for the new accounting policies adopted effective January 1, 2020 and the corresponding impact on the financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

30 September/September 30	31 Desember/December 31
2021	2020
(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>	14.307
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar (SGD)</i>	10.540
	14.105
	10.644

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangansesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

***Aset keuangan pada biaya perolehan
Diamortisasi***

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

e. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

From January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company only has financial instruments under financial assets at amortized cost category.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's cash and cash equivalents, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and deposit which are under other assets are included in this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payables, accrued expenses and lease liabilities are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Sejak 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition.

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajiban serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers

terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

i. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan/ <i>Building</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	8 - 16
Peralatan berat/ <i>Heavy equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	4 - 8
Inventaris kantor/ <i>Office fixture</i>	4 - 8
Inventaris pabrik/ <i>Factory fixture</i>	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Lease Transaction

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a

mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai penyewa

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

As lessee

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date.

The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date

umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is

tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima

required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Revenue and Expense Recognition

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the

- atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
 5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasi.

m. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue from domestic sales are recognized when the goods are delivered to customers.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when they are incurred, except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

m. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

n. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

n. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against

untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

current tax liabilities.

o. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

p. Biaya Penerbitan Saham

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

q. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

s. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>
Kas dan setara kas	102.177.191.057	85.990.562.715
Dana yang dibatasi penggunaannya	18.761.374.790	31.224.881.402
Piutang usaha		
Pihak berelasi	4.516.596.400	2.936.035.200
Pihak ketiga	208.234.724.291	120.160.709.544
Piutang lain-lain	12.658.842	447.110
Aset lain-lain		
Jaminan	322.197.378	322.197.378
Jumlah	<u>334.024.742.758</u>	<u>240.634.833.349</u>

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Penyewa

of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses.

Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's financial assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments –Company as Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

- b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan untuk persediaan usang masing-masing per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp 17.708.871.169 telah memadai.

- c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat

- b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 17,708,871,169 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, is adequate.

- c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan pada Catatan 9.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 22 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

The carrying value of these assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is disclosed in Note 9.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial assets of September 30, 2021 and December 31, 2020 is disclosed at Note 9.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 22 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 11.843.448.593 dan Rp12.598.770.098 (Catatan 22).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, long-term employee benefits liability amounted to Rp 11,843,448,593 and Rp 12,598,770,098, respectively (Note 22).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 10.461.962.081 dan Rp 15.435.516.121 (Catatan 23).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, deferred tax assets amounted to Rp 10,461,962,081 and Rp 15,435,516,121, respectively (Note 23).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	72.500.000	72.500.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)	2.546.648	2.510.692	U.S. Dollar (Note 27)
Jumlah Kas	75.046.648	75.010.692	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank MNC International Tbk	43.313.898.624	22.544.232.856	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.615.667.750	5.221.917.497	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	2.624.778.929	1.261.383.476	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	423.107.286	46.302.946	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	186.184.421	191.904.959	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Permata Tbk	137.066.051	113.385.346	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	72.742.972	339.000.931	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.507.225	440.243.465	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	55.433.953.258	30.158.371.476	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)			U.S. Dollar (Note 27)
PT HSBC Indonesia	346.531.234	146.095.180	PT HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	377.758.143	40.758.542	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	19.514.619	19.397.069	PT Bank UOB Buana Tbk
Jumlah	743.803.996	206.250.791	Subtotal
Jumlah Bank	56.177.757.254	30.364.622.267	Total Cash in banks

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Ina Perdana Tbk	15.330.177.247	-	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Harda Internasional Tbk	15.068.724.311	-	PT Bank Harda Internasional Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10.292.107.319	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	5.233.378.278	5.000.000.000	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	50.550.929.756	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	45.924.387.155	55.550.929.756	Subtotal
Jumlah	102.177.191.057	85.990.562.715	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka	3,75%-8%	5,5%-8%	Interest rate per annum on time deposits

5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

5. Restricted Funds

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rekening giro			Current account
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	10.125.725.808	14.853.190.463	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	578.663.883	5.458.713.091	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)			U.S. Dollar (Note 27)
PT Bank HSBC Indonesia	7.640.979.168	10.173.117.160	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	416.005.931	739.860.688	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	18.761.374.790	31.224.881.402	Total

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 10).

Funds in current accounts were used as collateral for Letter of Credit facilities from the related banks with period of less than 1 year (Note 10).

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

This account represents trade accounts receivable which denominated in Rupiah with details as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 26)			Related party (Note 26)
PT Sarana Steel	4.516.596.400	2.936.035.200	PT Sarana Steel

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Utomodeck Metal Works	45.864.329.002	4.607.159.842	PT Utomodeck Metal Works
PT Cahaya Benteng Mas	19.001.732.800	2.106.992.000	PT Cahaya Benteng Mas
PT Sulawesi Makmur Santosa	18.783.769.599	2.219.456.000	PT Sulawesi Makmur Santosa
PT Nusa Indah Metalindo	16.650.270.791	7.826.063.200	PT Nusa Indah Metalindo
PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera	14.398.806.580	4.420.927.400	PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera
PT Bukit Jaya Perkasa	13.658.035.600	10.570.008.200	PT Bukit Jaya Perkasa
PT Samudra Baja Dunia	7.184.726.000	12.876.372.200	PT Samudra Baja Dunia
PT Graha Bintang Metalindo	4.618.156.800	11.134.242.800	PT Graha Bintang Metalindo
PT Kris Wijaya Karya	3.506.956.800	5.047.351.600	PT Kris Wijaya Karya
PT United Steel Partners Indonesia	255.653.909	6.702.388.904	PT United Steel Partners Indonesia
PT Andaru Steel One	-	7.800.446.967	PT Andaru Steel One
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	83.391.016.881	58.242.735.677	Others (less than Rp 5 billion each)
Jumlah	227.313.454.762	133.554.144.790	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.078.730.471)	(13.393.435.246)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	208.234.724.291	120.160.709.544	Subtotal - net
Jumlah	212.751.320.691	123.096.744.744	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			
Pihak berelasi (Catatan 26)			Related party (Note 26)
Belum jatuh tempo	1.802.941.000	704.539.200	Current
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	836.173.400	2.231.496.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.877.482.000	-	31 - 60 days
Jumlah - bersih	4.516.596.400	2.936.035.200	Subtotal - net
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	148.267.929.220	105.978.928.478	Current
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	64.364.941.427	14.312.733.401	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.323.275.500	4.396.751.200	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.044.396.600	870.932.280	61 - 90 days
> 91 hari	7.312.912.015	7.994.799.431	> 91 days
Jumlah	227.313.454.762	133.554.144.790	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	(19.078.730.471)	(13.393.435.246)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	208.234.724.291	120.160.709.544	Subtotal - net
Jumlah	212.751.320.691	123.096.744.744	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as
follows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	13.393.435.246	6.742.787.955	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK No.71 (Note 34)		3.638.716.865	Impact of adoption PSAK No. 71 (Note 34)
Penambahan (Catatan 19)	5.685.295.225	3.011.930.426	Provisions (Note 19)
Saldo akhir tahun	19.078.730.471	13.393.435.246	Balance at the end of the year

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of September 30, 2021 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Note 10).

7. Persediaan

Akun ini terdiri atas :

7. Inventories

This account consists of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Barang jadi	163.100.053.182	169.414.283.891	Finished goods
Bahan baku	104.337.942.165	76.727.727.564	Raw materials
Bahan pembantu	82.710.098.559	64.599.444.634	Indirect materials
Bahan baku dalam perjalanan	988.122.621	6.079.564.980	Raw materials in transit
Barang promosi	289.000	289.000	Promotion goods
Jumlah	351.136.505.527	316.821.310.069	Total
Cadangan untuk:			Allowances for:
Penurunan nilai	(13.429.204.017)	(13.429.204.017)	Decline in value
Persediaan usang	(4.279.667.152)	(4.279.667.152)	Inventory obsolescence
Jumlah	(17.708.871.169)	(17.708.871.169)	Total
Bersih	333.427.634.358	299.112.438.900	Net

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Saldo awal tahun	13.429.204.017	11.318.798.164	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 19)	<u>-</u>	<u>2.110.405.853</u>	Provision (Note 19)
Saldo akhir tahun	<u>13.429.204.017</u>	<u>13.429.204.017</u>	Balance at the end of the year

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Saldo awal tahun	4.279.667.152	4.663.623.862	Balance at the beginning of the year
Pemulihan (Catatan 19)	<u>-</u>	<u>(383.956.710)</u>	Recoveries (Note 19)
Saldo akhir tahun	<u>4.279.667.152</u>	<u>4.279.667.152</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses and obsolescence on inventory.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, inventories were not insured against losses from fire, theft and other risks.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 10).

Inventories are used as collateral on bank loans (Note 10).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 23):			Income taxes - article 28A in (Note 23):
2020	6.335.078.106	6.335.078.118	2020
2019	<u>-</u>	<u>14.266.217.423</u>	2019
Jumlah	<u>6.335.078.106</u>	<u>20.601.295.541</u>	Total

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

Perubahan sampai dengan 30 September 2021/ Changes as September 30, 2021						
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2021/ September 30, 2021
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	-	Land
Bangunan	53.841.411.168	-	491.454.410	-	-	Building
Mesin dan peralatan	480.822.273.484	-	13.667.110.019	-	-	Machinery and equipment
Peralatan berat	36.777.960.571	-	1.198.034.202	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	5.949.561.364	-	577.230.000	13.200.000	-	Vehicle
Inventaris kantor	5.256.228.931	-	110.614.000	-	-	Office fixture
Inventaris pabrik	3.298.765.340	-	45.946.350	-	-	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	407.337.094	-	-	-	-	Office space
Aset dalam penyelesaian						Construction in process
Mesin Dalam Penyelesaian	6.217.464.572	-	241.653.805	-	-	Machinery
Jumlah	608.683.600.524	-	16.332.042.786	13.200.000	-	625.002.443.310
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	27.845.466.082	-	1.888.472.062	-	-	Building
Mesin dan peralatan	356.355.829.147	-	18.638.475.590	-	-	Machinery and equipment
Peralatan berat	31.157.654.923	-	1.598.520.373	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	3.791.253.874	-	412.132.155	13.200.000	-	Vehicle
Inventaris kantor	4.299.746.781	-	266.508.532	-	-	Office fixture
Inventaris pabrik	3.072.711.771	-	80.581.939	-	-	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	81.105.224	-	55.397.865	-	-	Office space
Jumlah	426.603.767.802	-	22.940.088.516	13.200.000	-	449.530.656.318
Jumlah Tercatat	182.079.832.722					175.471.786.992
						Net carrying value

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020					
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	-	Land
Bangunan	52.307.345.607	-	1.534.065.561	-	-	Building
Mesin dan peralatan	471.888.936.043	-	8.933.337.441	-	-	Machinery and equipment
Peralatan berat	35.046.350.884	-	1.731.609.687	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	5.949.561.364	-	-	-	-	Vehicle
Inventaris kantor	5.130.413.706	-	125.815.225	-	-	Office fixture
Inventaris pabrik	3.264.095.090	-	34.670.250	-	-	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	-	407.337.094	-	-	-	Office space
Aset dalam penyelesaian						Construction in process
Mesin Dalam Penyelesaian	-	-	6.217.464.572	-	-	Machinery
Jumlah	589.699.300.694	407.337.094	18.576.962.736	-	-	608.683.600.524
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	25.394.860.041	-	2.450.606.041	-	-	Building
Mesin dan peralatan	333.968.585.199	-	22.387.243.948	-	-	Machinery and equipment
Peralatan berat	28.977.184.393	-	2.180.470.530	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	3.231.916.291	-	559.337.583	-	-	Vehicle
Inventaris kantor	3.954.290.376	-	345.456.405	-	-	Office fixture
Inventaris pabrik	2.947.771.449	-	124.940.322	-	-	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	-	-	81.105.224	-	-	Office space
Jumlah	398.474.607.749	-	28.129.160.053	-	-	426.603.767.802
Jumlah Tercatat	191.224.692.945					182.079.832.722
						Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Beban pokok penjualan	22.270.177.745	20.250.139.014	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	669.910.771	630.571.206	General and administrative (Note 19)
Jumlah	22.940.088.516	20.880.710.220	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya pembelian mesin, yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan. Aset dalam penyelesaian ini akan diselesaikan pada 2021.

Construction in progress represents accumulated costs of purchase of machinery, which is intended to facilitate the expansion of the Company's operations. The construction is expected to be completed in 2021.

Pengurangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions for the periods ended September 30, 2021 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	
Harga jual	909.091	Selling price
Nilai tercatat	-	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan (catatan 21)	909.091	Gain (loss) on sale (Note 21)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Karawang with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) and thirty (30) years until 2024 to 2036. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Property and equipment are used as collateral on bank loan (Note 10).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 234.720.900.000 dan Rp 233.031.400.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020 and, all property and equipment, except for land, are insured with several insurance companies, third parties, for Rp 234,720,900,000 and Rp 233,031,400,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 274.075.589.277 dan Rp 268.865.940.476.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020 and, the gross carrying amount of each property and equipment which is fully depreciated and still being used in the operation amounted to Rp 274,075,589,277 and Rp 268,865,940,476, respectively.

10. Utang Bank

10. Bank Loans

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	44.623.419.390	83.424.349.093	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)			U.S. Dollar (Note 27)
PT Bank HSBC Indonesia	57.876.067.005	38.739.917.182	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	102.499.486.395	122.164.266.275	Total

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperbaharui fasilitas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 207 milyar. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 13 Juli 2021 antara lain untuk perubahan syarat perjanjian pinjaman fasilitas kredit. Jangka waktu fasilitas ini berakhir pada tanggal 30 April 2022.

Berdasarkan surat pemberitahuan tertanggal 19 Mei 2021, fasilitas tersebut dalam proses revidi tahunan dan telah diperpanjang sementara hingga tanggal 30 Juni 2021 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 215 milyar.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2.352.178.078 dan Rp 3.731.046.277 (Catatan 20).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Omnibus Trade Finance* dengan jumlah maksimum sebesar USD2.000.000. Perusahaan telah mengadakan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 28 Juli 2021 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Mei 2022.

Perpanjangan fasilitas disajikan pada catatan 33.

Utang diatas tersebut dijamin dengan dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan, aset tetap milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7 dan 9) dan jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, Komisaris Perusahaan.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual atau memindahkan aset, dan mewajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

11. Utang Usaha

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

PT Bank HSBC Indonesia

The Company extended its Import Line facilities with maximum amount of Rp 207 billion. The Company entered into several amendments to the credit agreement with the latest amendment on July 13, 2021 among others for changes of loan covenants. This loan facility expired on April 30, 2022.

Based on a letter dated May 19, 2021, the facility is in the process of annual review and has been temporarily extended until June 30, 2021 with maximum amount of Rp 215 billion.

For the periods ended on September 30, 2021 and 2020, interest expense on this loan amounted to Rp 2,352,178,078 and Rp 3,731,046,277, respectively (Note 20).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The Company obtained Omnibus Trade Finance facilities with maximum amount of USD2,000,000. The Company entered into amendments to the credit agreement with the latest amendment on July 28, 2021 for loan period extension until May 23, 2022.

The recent extension of loan facility is stated in Note 33.

The above loans are secured with certain restricted fund, trade accounts receivable, inventories, and property and equipment of the Company (Notes 5, 6, 7 and 9) and personal guarantee from Ibnu Susanto, the Company's Commissioner.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, cannot obtain any new loans or grant any credit or guarantee; seller transfer its assets, requires certain financial ratio to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

11. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable are as follows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
a. Berdasarkan vendor:			a. By suppliers:
Pihak berelasi (Catatan 26)			Related parties (Note 26)
PT Sarana Steel Engineering	455.083.200	-	PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Steel	356.985.317	253.434.996	PT Sarana Steel
Jumlah	812.068.517	253.434.996	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Choice Pte. Ltd., Singapura	48.387.333.733	58.765.711.920	Choice Pte. Ltd., Singapura
PT Harapan Jaya Tunggal	32.457.745.965	-	PT Harapan Jaya Tunggal
Young Poong Corp. Sukpo			Young Poong Corp. Sukpo
Zinc R. Onsan	-	12.804.487.737	Zinc R. Onsan
PT Krakatau Steel Tbk	-	19.836.328.039	PT Krakatau Steel Tbk
PT Gunung Raja Paksi	-	10.923.443.559	PT Gunung Raja Paksi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	11.281.920.264	20.148.793.675	Others (less than Rp 10 billion each)
Jumlah	92.126.999.962	122.478.764.930	Subtotal
Jumlah	92.939.068.479	122.732.199.926	Total
b. Berdasarkan mata uang:			b. By currency:
Rupiah	44.551.734.746	51.162.000.269	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)	48.321.515.092	71.503.733.626	U.S Dollar (Note 27)
Dolar Singapura (Catatan 27)	65.818.641	66.466.031	Singapore Dollar (Note 27)
Jumlah	92.939.068.479	122.732.199.926	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	80.617.955.346	80.997.429.692	Not past due
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	10.460.782.252	26.919.468.689	Less than or equal to 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	123.590.230	239.954.639	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	73.387.452	126.881.459	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	1.663.353.199	14.448.465.447	More than 12 months
Jumlah	92.939.068.479	122.732.199.926	Total

12. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas :

12. Taxes Payable

This account consists of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	184.374.810	247.821.734	Article 21
Pasal 23	300.576.010	1.341.501.036	Article 23
Pasal 29	20.847.057.064	-	Article 29
Pasal 4 (2)	679.088	2.456.848	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.894.524.143	897.378.952	Value-added tax - net
Jumlah	24.227.211.115	2.489.158.570	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

13. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)		
Bunga pinjaman	79.358.418.514	73.278.086.593
Operasional	<u>190.656.889</u>	<u>186.525.736</u>
Jumlah	<u>79.549.075.403</u>	<u>73.464.612.329</u>
Pihak ketiga		
Biaya gas dan listrik	2.173.590.543	2.451.434.007
Operasional	<u>2.426.660.058</u>	<u>2.129.259.626</u>
Jumlah	<u>4.600.250.601</u>	<u>4.580.693.633</u>
Jumlah	<u><u>84.149.326.004</u></u>	<u><u>78.045.305.962</u></u>

13. Accrued Expenses

This account consists of:

Related parties (Note 26)
Interest expense
Operational
Subtotal
Third parties
Gas and electricity
Operational
Subtotal
Total

14. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT Sarana Steel:

14. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Company and PT Sarana Steel:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2021	22.848.000	91.392.000	2021
2022	91.392.000	91.392.000	2022
2023	91.392.000	91.392.000	2023
2024	91.392.000	91.392.000	2024
2025	<u>38.080.000</u>	<u>38.080.000</u>	2025
Jumlah pembayaran liabilitas sewa minimum	335.104.000	403.648.000	Total minimum lease liabilities
Bunga	<u>(48.103.265)</u>	<u>(69.024.221)</u>	Interest
Nilai sekarang pembayaran liabilitas sewa minimum	287.000.735	334.623.779	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>16.554.722</u>	<u>64.177.766</u>	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>270.446.013</u></u>	<u><u>270.446.013</u></u>	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas sewa ruang kantor dengan PT Sarana Steel pada tanggal 1 Juni 2020. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 9,24% per tahun (Catatan 9).

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 20.920.956 dan Rp 18.678.685 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 20).

Lease liabilities represent liabilities for leasing office space with PT Sarana Steel on June 1, 2020. These liabilities have terms of five (5) years with effective interest rates 9.24% per annum (Note 9).

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

Interest expense on lease liabilities amounted to Rp 20,920,956 and Rp 18,678,685 in September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (Note 20).

15. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

15. Share Capital

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

30 September 2021 dan 31 Desember 2020 / September 30, 2021 and December 31, 2020				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000	Pandji Surya Soerjoprahono
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000	Handaja Susanto
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Ibnu Susanto
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Entario Widjaja Susanto
Soediarso Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000	Soediarso Soerjoprahono
Laksono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000	Laksono Tirta Kusumo
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000	Anton Sebastian
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000	Number of shares issued and fully paid

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jumlah Utang	397.510.893.130	413.062.096.054	Total borrowings
Dikurangi :			Less:
Kas dan setara kas	102.177.191.057	85.990.562.715	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	18.761.374.790	31.224.881.402	Restricted funds
Utang bersih	276.572.327.283	295.846.651.937	Net debt
Jumlah ekuitas	247.914.382.374	127.839.088.486	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	112%	231%	Net debt to equity Ratio

16. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

16. Additional Paid-in Capital

Additional paid in capital represents the difference between additional paid in capital (i.e. the excess of shareholder's share exceeding the nominal value) with share costs related to the issuance of the Company's equity securities in the initial public offering.

17. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

17. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
a. Berdasarkan jenis produk			a. Based on type of products
Saranalum	1.067.629.020.033	717.880.593.205	Saranalume
Galvanis	49.104.779.013	188.020.602.873	Galvanized
Coloring	34.893.000.725	11.864.457.633	Colouring
Non produksi	29.471.153.819	-	Non production
Jumlah	1.181.097.953.590	917.765.653.711	Total
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(1.117.474.180)	(1.625.132.168)	Less sales return and discount
Bersih	1.179.980.479.410	916.140.521.543	Net

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
b. Berdasarkan sumber pendapatan			b. Based on sources of revenues
Pihak berelasi (Catatan 26)	14.615.559.090	12.264.863.163	Related party (Note 26)
Pihak ketiga	1.165.364.920.320	903.875.658.380	Third parties
Jumlah	1.179.980.479.410	916.140.521.543	Total

1,24% dan 1,34% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 26).

For period ended on September 30, 2021 and 2020, sales to related parties amounted to 1.24% and 1.34% of the total net sales, respectively (Note 26).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

For period ended on September 30, 2021, there are no sales transactions with a single customer with cumulative total sales exceeding 10% of the Company's total net sales.

18. Beban Pokok Penjualan

18. Cost of Sales

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's cost of sales are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Pemakaian bahan baku	784.692.492.229	431.963.303.734	Raw materials used
Upah langsung	7.481.423.595	7.363.487.787	Direct labor
Beban produksi tidak langsung	192.153.962.507	160.952.155.133	Manufacturing overhead
Harga pokok produksi	984.327.878.331	600.278.946.654	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	169.414.283.891	288.154.906.072	At the beginning of the year
Pembelian	3.302.107.010	154.171.715.956	Purchases
Barang Usang	(853.280.185)	(518.210.957)	Direct used
Akhir tahun	(163.100.053.182)	(181.638.935.998)	At the end of the year
Beban Pokok Penjualan	993.090.935.865	860.448.421.727	Cost of Sales

Pembelian bahan baku dari pihak berelasi mewakili 0,40% dan 0,10% dari jumlah pendapatan usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 (Catatan 26).

Purchases of raw materials from related parties represent 0.40% and 0.10% of the net sales for the periods ended on September 30, 2021 dan 2020, respectively (Note 26).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha:

Below are details of purchases of raw materials that exceed 10% of net sales:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	192.627.053.997	59.578.139.967	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Alexindo	186.885.385.250	65.048.718.500	PT Alexindo
PT Harapan Jaya Tunggal	168.732.171.000	-	PT Harapan Jaya Tunggal
PT Gunung Raja Paksi	32.983.820.250	181.476.104.750	PT Gunung Raja Paksi
Jumlah	581.228.430.497	306.102.963.217	Total

19. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan	2.295.769.103	2.092.217.051
Iklan dan pemasaran	-	12.937.618
Lain-lain	470.380.309	850.221.246
Jumlah	2.766.149.412	2.955.375.915
<u>Umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	4.158.731.534	4.471.212.830
(Pemulihan) penurunan nilai piutang (Catatan 6)	5.685.295.225	300.631.540
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	1.390.506.433	1.420.568.174
Perlengkapan kantor	1.644.522.756	272.912.193
Penyusutan (Catatan 9)	669.910.771	630.571.206
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 27)	539.994.400	601.194.600
Transportasi	193.227.178	294.405.651
Jasa profesional	252.447.917	293.250.437
Telepon dan internet	205.970.362	169.981.927
Sumbangan dan representasi	176.171.291	111.329.728
Perbaikan dan pemeliharaan	139.275.307	116.953.336
Perjalanan dinas	18.401.042	36.528.770
Perizinan	2.480.000	31.540.000
Lain-lain	123.853.267	145.040.185
Jumlah	15.200.787.483	8.896.120.577
Jumlah	17.966.936.895	11.851.496.492

19. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

<u>Selling</u>
Salaries and allowances
Advertising and marketing
Others
Subtotal
<u>General and administrative</u>
Salaries and allowances
(Recovery) impairment on trade account receivable (Note 6)
Post-employment benefits (Note 22)
Office supplies
Depreciation (Note 9)
Office rent and service charge (Note 27)
Transportation
Professional fees
Telephone and internet
Donation and representation
Repairs and maintenance
Traveling expense
Licenses and permits
Others
Subtotal
Total

20. Beban Bunga dan Keuangan

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>
Bunga atas:		
Utang pihak berelasi (Catatan 26)	5.972.390.114	-
Fasilitas bank SKBD lainnya (Catatan 28)	1.152.495.434	6.330.400.106
Pinjaman bank (Catatan 10)	2.352.178.078	3.731.046.277
Liabilitas sewa (Catatan 14)	20.920.956	-
Beban keuangan	2.624.240.774	2.721.702.436
Jumlah	12.122.225.356	12.783.148.819

20. Interest and Finance Charges

Interest on:
Loan from a related party (Note 26)
Other bank L/C facility (Note 28)
Bank loan (Note 10)
Lease liabilities (Note 14)
Bank charges
Total

21. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih

	30 September 2021/ September 30, 2021
Penjualan barang limbah	1.448.967.273
Pendapatan barang rusak	1.603.329.966
Penghasilan bunga	
Deposito berjangka	1.679.719.797
Jasa giro	1.366.564.785
Lain-lain - bersih	2.785.967.064
Jumlah	8.884.548.885

21. Other Income (Expenses) – Net

	30 September 2020/ September 30, 2020	
	2.160.943.201	Sale of scrap
	3.560.350.590	Income from reject goods
	277.984.433	Interest income
	-	Time deposits
	-	Current accounts
	(51.083.759)	Others - net
Total	5.948.194.465	

22. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Sejak 1 Januari 2021, besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No.11 Tahun 2020 tanggal 2 Nopember 2020 dan PP No.35 Tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021.

Sebelum 1 Januari 2021, Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh KKA Herman Budi Purwanto, aktuaris independen, tertanggal 08 Oktober 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 147 dan 159 karyawan masing-masing per tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Beban imbalan kerja yang diakui dilaporkan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

22. Long-term Employee Benefits

From January 1, 2021, the amount of post-employment benefits is determined based on Law No.11 Year 2020, dated November 2, 2020 and Regulation No.35 dated February 2, 2021.

Prior to January 1, 2021, the amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from KKA Herman Budi Purwanto, an independent actuary, dated October 0, 2021.

Number of eligible employees is 147 and 159, as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Biaya jasa kini	840.525.556	694.103.648	Current service costs
Biaya jasa lalu	(2.789.987.739)	-	Past service costs
Biaya bunga neto	549.980.877	726.464.526	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	(1.399.481.306)	1.420.568.174	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Recognized in other comprehensive income
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	2.599.855.353	(2.614.076.150)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	1.200.374.047	(1.193.507.976)	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk periode berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 19).

The current service cost and interest expense for period are included in the "Operating expenses" (Note 19).

Biaya jasa lalu untuk periode berjalan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) lain-lain" (Catatan 21).

The past service cost for the period are included in the "Other Income (Expenses)" (Note 21).

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	12.598.770.098	14.350.756.866	Balance at the beginning of the year
Beban diakui pada laporan laba rugi	(1.399.481.306)	2.038.472.568	Expenses recognized in profit loss
Kerugian (keuntungan) diakui pada penghasilan komprehensif lain	2.599.855.353	(1.905.846.202)	Loss (gain) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(1.955.695.552)	(1.884.613.134)	Benefits paid
Saldo akhir	11.843.448.593	12.598.770.098	

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto	7,10%	6,89%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI IV	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 52 tahun		Resignation rate
	6% up to the age of 20 years old and gradually decreases linearly up to age 52		
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

30 September 2021/ September 30, 2021				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(1.221.157.486)	1.438.509.086	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.402.909.244	(1.214.744.033)	Salary growth rate

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(1.385.061.293)	1.637.043.704	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.611.345.653	(1.388.771.248)	Salary growth rate

23. Pajak Penghasilan

23. Income Tax

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

The net tax expense of the Company consists of the following:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Pajak Kini	(31.932.774.515)	-	Current tax
Pajak Tangguhan	(5.545.522.218)	(116.011.240)	Deferred tax
Jumlah	(37.478.296.733)	(116.011.240)	Net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for period ended on September 30, 2021 and 2020 is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	159.581.477.796	(622.454.596)	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan untuk:			Provisions for:
(Pemulihan) penurunan nilai piutang - neto	5.685.295.225	300.631.540	(Recovery) impairment of receivables - net
Imbalan pasca kerja - neto	(3.355.176.858)	(464.044.960)	Post-employment benefits - net
Jumlah - bersih	2.330.118.367	(163.413.420)	Net

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Jumlah - bersih	2.330.118.367	(163.413.420)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(3.046.284.582)	(277.984.433)	Interest income subjected to final tax
Telepon dan internet	29.046.376	44.343.214	Telephone and internet
Penyusutan aset hak guna	55.397.865	-	Depreciation of right-of-use asset
Biaya bunga	20.920.956	-	Interest expense
Biaya sewa	(68.544.000)	-	Lease expense
Biaya pajak	5.450.336	51.105.379	Tax expense
	(3.004.013.049)	(182.535.840)	Net
Laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	158.907.583.114	(968.403.857)	Fiscal profit (loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu	(27.605.703.133)	(94.413.762.094)	Prior year's fiscal losses
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB			Adjustment of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter
2018	-	13.283.328.016	2018
2019	13.847.095.087	-	2019
Jumlah taksiran laba (rugi) fiskal	145.148.975.068	(82.098.837.935)	Total estimated fiscal profit (loss)

Perhitungan beban dan kelebihan pembayaran pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Beban pajak kini	31.932.774.515	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	2.447.711.002	6.173.665.871	Art 22
Pasal 23	552.444	-	Art 23
Pasal 25	8.637.454.005	-	Art 23
Kurang (Lebih) bayar pajak penghasilan (Catatan 12)	20.847.057.064	(6.173.665.871)	Underpayment (Overpayment) income taxes (Note 12)

Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak

Changes in Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which was stipulated as Law No. 2 Year 2020 dated 16 May 2020 related to the State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and / or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability. Such regulation included provisions for the decrease of the corporate income tax rate from 25% to 22%

penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 28A untuk tahun 2019 sebesar Rp 14.266.217.435 dan laba fiskal ditetapkan sebesar Rp 22.695.426.262.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 22 Juli 2021, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

Pada tanggal 4 Juni 2020, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2018 sebesar Rp 13.784.758.606 dan rugi fiskal ditetapkan sebesar Rp 69.206.027.812.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 2 Juli 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Retained earnings	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	Dampak dari penerapan PSAK baru/ (Effect of New PSAK)	Adjustment due to changes in tax rate	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	30 September 2021/ September 30, 2021	
Imbalan pasca kerja	2.519.754.021	-	15.106.430	(738.138.909)	571.968.178	2.368.689.720 Employee benefits
Cadangan untuk:						Allowances for:
Penurunan nilai piutang	2.946.555.754	-	-	1.250.764.950	-	4.197.320.704 Impairment of receivables
Persediaan usang	941.526.773	-	-	-	-	941.526.773 Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	2.954.424.884	-	-	-	-	2.954.424.884 Decline in value of the inventories
Rugi fiskal	6.073.254.689	-	-	(6.073.254.689)	-	- Fiscal losses
Jumlah	15.435.516.121	-	15.106.430	(5.560.628.648)	571.968.178	10.461.962.081 Total

starting from January 1, 2020 until December 31, 2021, and further decrease from 22% to 20% starting from January 1, 2022.

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of September 30, 2021 and December 31, 2020 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

Tax Assessment Letter

On June 24, 2021, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2019 amounting to Rp 14,266,217,435 and approved fiscal profit amounting to Rp 22,695,426,262.

Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on July 22, 2021, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

On June 4, 2020, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2018 amounting to Rp 13,784,758,606 and approved fiscal loss amounting to Rp 69,206,027,812.

Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on July 2, 2020, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset pajak tangguhan hanya diakui sebesar penghasilan kena pajak yang tersedia untuk digunakan.

Deferred tax assets are recognized only to the extent of taxable income that will be available against which the deferred tax asset can be used.

Pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan mengkompensasikan sisa rugi fiskal sebesar Rp 13.758.608.046 dengan laba fiskal.

For the period ended on September 30, 2021, the Company compensated the remaining taxable loss amounting to Rp 13,758,608,046 with fiscal profit.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	159.581.477.796	(622.454.596)	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
(Beban) manfaat pajak dengan tarif yang berlaku	(35.107.925.115)	155.613.649	Tax (expense) benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	670.182.608	69.496.108	Interest income subjected to final tax
Biaya sewa	15.079.680	-	Rent expense
Telepon dan internet	(6.390.203)	(11.085.803)	Telephone and internet
Penyusutan	(12.187.530)	-	Depreciation
Biaya bunga	(4.602.610)	-	Interest expense
Biaya dan denda pajak	(1.199.074)	(12.776.345)	Expense and tax penalty
Jumlah - bersih	660.882.871	45.633.960	Net
(Beban) manfaat pajak Perusahaan	(34.447.042.244)	201.247.609	Tax (expense) benefit of the Company
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(6.073.254.689)	(75.157.885)	Adjustment to deferred tax
Dampak perubahan tarif pajak	15.106.430	-	Effect of changes in tax rate
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal yang dapat dikompensasi	3.026.893.770	(242.100.964)	Tax effect of adjustment on fiscal loss carry forwards
Beban pajak	(37.478.296.733)	(116.011.240)	Tax expense

24. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

24. Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba (rugi) periode berjalan	122.103.181.063	(738.465.836)	Profit (loss) for the period
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000	The weighted average number of shares
Laba (rugi) per saham	67,84	(0,41)	Earnings (loss) per share

25. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Perusahaan:

30 September 2021/September 30, 2021			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Nilai Tercatat/ Carrying Values			
Liabilitas dengan bunga yang nilai wajarnya disajikan: Liabilitas sewa	287.000.735	-	287.000.735

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain liabilities:

31 Desember 2020/December 31, 2020			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Nilai Tercatat/ Carrying Values			
Liabilitas dengan bunga yang nilai wajarnya disajikan: Liabilitas sewa	334.623.779	-	334.623.779

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of lease liabilities are estimated based on discounted cash flows using observable market interest rate.

26. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

26. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan Komisaris Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas cost of fund dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2021, dan sewaktu-waktu dapat ditagihkan kepada Perusahaan sesuai dengan isi perjanjian.

Saldo beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp. 5.972.390.114 pada tanggal 30 September 2021 (Catatan 20).

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 31

Nature of Relationships

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.
- b. Ibnu Susanto is a shareholder and Commissioner of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Loan from PT Sarana Steel

Based on Credit Agreement No. 001/SCB-LGL/X/2011 dated October 3, 2011 between the Company with PT Sarana Steel, PT Sarana Steel agreed to offer a loan with maximum amount of USD 20,600,000, which was used to settle the Company's loan to Credit Suisse Bank and Sarasin-Rabo Bank (Asia) Limited. The loan had an interest rate at 0.2% per annum above the cost of fund and the 5 year term matured on October 7, 2016.

The Company is allowed to pay part or all of the loan prior to the expiration of the loan term.

Based on amendment of credit agreement dated November 3, 2011, the Company and PT Sarana Steel agreed to change the loan interest rate to 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation.

In 2016, the Company and PT Sarana Steel agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2021, and can be charged at any time to the Company in accordance with the contents of the agreement.

For the period ended September 30, 2021, the interest expense incurred on this loan amounted to Rp. 5,972,390,114 (Note 20).

Office lease agreement with PT Sarana Steel

The Company entered into lease agreement to rent office space in Gedung Baja owned by PT Sarana Steel. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020 and has been extended until May 31,

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mei 2025. Rincian perjanjian sewa dapat dilihat pada Catatan 28.

2025. The details of lease agreement is in Note 28.

Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Maintenance and service charge agreement with PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 sebesar Rp 539.994.400 dan Rp 532.650.600. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020, dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Mei 2025. Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 190.656.889 dan Rp 186.525.736 (Catatan 13).

The Company entered into management agreement with PT Buana Maju Selaras to pay service charge for office space in Gedung Baja for the periods ended on September 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 539,994,400 and Rp 532,650,600, respectively. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020, and has been extended until May 31, 2025. On September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company booked accrued expense amounting to Rp 190,656,889 and Rp 186,525,736, respectively (Note 13).

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company also provides benefits to the Company's Commissioners and Directors as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	<u>-</u>	<u>325.705.674</u>	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	<u>3.234.862.821</u>	<u>2.986.643.503</u>	Short-term employee benefit

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat transaksi/Nature of transaction</u>
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor/Office space services
PT Nugraha Purnama	Pembelian/Purchase
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor/ Sales, purchase, loan from related party, and office rent
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian/Sales and purchase
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian/Sales and purchase
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ Personal guarantor of loan

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
			30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Sarana Steel	4.516.596.400	2.936.035.200	0,52%	0,39%	PT Sarana Steel
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Sarana Steel Engineering	455.083.200	-	0,07%	-	PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Steel	356.985.317	253.434.996	0,06%	0,04%	PT Sarana Steel
Jumlah	812.068.517	253.434.996	0,13%	0,04%	Total
Utang lain-lain					Other payable
PT Sarana Steel	294.724.406.000	290.643.198.070	48,07%	45,95%	PT Sarana Steel
PT Sarana Steel Engineering	49.053.600	76.230.000	0,01%	0,01%	PT Sarana Steel Engineering
Jumlah	294.773.459.600	290.719.428.070	48,08%	45,96%	Total
Beban akrual					Accrued expenses
PT Sarana Steel	79.358.418.514	73.278.086.593	12,94%	11,58%	PT Sarana Steel
PT Buana Maju Selaras	190.656.889	186.525.736	0,03%	0,03%	PT Buana Maju Selaras
Jumlah	79.549.075.403	73.464.612.329	12,97%	11,61%	Total
Liabilitas sewa					Lease liability
PT Sarana Steel	287.000.735	334.623.779	0,05%	0,05%	PT Sarana Steel
			Persentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Total Sales/Expenses		
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Penjualan					Sales
PT Sarana Steel	14.615.559.090	12.264.863.163	1,24%	1,34%	PT Sarana Steel
Pembelian					Purchases
PT Sarana Steel Engineering	4.056.787.805	31.696.590	0,34%	0,00%	PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Surya Sakti	336.683.145	165.609.771	0,03%	0,02%	PT Sarana Surya Sakti
PT Sarana Steel	286.789.950	594.961.137	0,02%	0,06%	PT Sarana Steel
PT Nugraha Purnama	-	142.001.774	-	0,02%	PT Nugraha Purnama
Jumlah	4.680.260.900	934.269.272	0,40%	0,10%	Total
			Persentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Total Sales/Expenses		
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Beban sewa dan pelayanan					Rent and office service charge
ruangan kantor					
PT Buana Maju Selaras	539.994.400	532.650.600	4,69%	-5,99%	PT Buana Maju Selaras
PT Sarana Steel	-	68.544.000	-	-0,77%	PT Sarana Steel
Jumlah	539.994.400	601.194.600	4,69%	-6,76%	Total
Beban bunga utang pihak berelasi					Interest expense on loan from
PT Sarana Steel	5.972.390.114	-	39,29%	-	a related party
					PT Sarana Steel

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba (rugi) sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 23.634.782.807 dan Rp 23.649.490.070.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

27. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of September 30, 2021 and 2020, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit (loss) before tax for the period ended on September 30, 2021 and 2020 would have been higher/lower by Rp 23,634,782,807 and Rp 23,649,490,070, respectively.

The following table shows monetary assets and liabilities:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank dan utang lain-lain pihak berelasi.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans and other payable related party.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's liabilities that are exposed to interest rate risk:

- 52 -

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		31 Desember 2020/December 31, 2020			
		Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
LIABILITAS					CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK					
Utang bank					Bank loans
Rupiah	8,3%-10,3%	83.424.349.093	-	83.424.349.093	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,5%-5,1%	38.739.917.182	-	38.739.917.182	U.S. Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	Bunga LPS+2%/ LPS Interest Rate+2%	290.563.206.000	-	290.563.206.000	Related party
Jumlah		412.727.472.275	-	412.727.472.275	Total

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, jika suku bunga atas pinjaman masing-masing lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba (rugi) bersih masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.972.238.924 dan Rp 5.106.206.981, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

For the periods ended on September 30, 2021 and 2020, if interest rates borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit (loss) for the period ended would have been lower/higher by Rp 3,972,238,924 and Rp 5,106,206,981 respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, restricted funds and deposit, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan piutang yang telah jatuh tempo.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and also past due receivables.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below shows the maximum exposure to credit risk as of September 30, 2021 and December 31, 2020:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas di bank dan setara kas	102.102.144.409	85.915.552.023	Cash in banks and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	18.761.374.790	31.224.881.402	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.516.596.400	2.936.035.200	Related party
Pihak ketiga	208.234.724.291	120.160.709.544	Third parties
Piutang lain-lain	12.658.842	447.110	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Jaminan	322.197.378	322.197.378	Deposit
Jumlah	333.949.696.110	240.559.822.657	Total

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

30 September 2021/September 30, 2021								
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas							Liabilities	
Utang bank	102.499.486.395	-	-	102.499.486.395	-	102.499.486.395	Bank loans	
Utang usaha							Trade accounts payable	
Pihak berelasi	812.068.517	-	-	812.068.517	-	812.068.517	Related party	
Pihak ketiga	92.126.999.962	-	-	92.126.999.962	-	92.126.999.962	Third parties	
Utang lain-lain							Other payables	
Pihak berelasi	294.773.459.600	-	-	294.773.459.600	-	294.773.459.600	Related parties	
Pihak ketiga	1.301.671.496	-	-	1.301.671.496	-	1.301.671.496	Third parties	
Beban akrual							Accrued expenses	
Pihak berelasi	79.549.075.403	-	-	79.549.075.403	-	79.549.075.403	Related parties	
Pihak ketiga	4.600.250.601	-	-	4.600.250.601	-	4.600.250.601	Third parties	
Liabilitas sewa	22.848.000	182.784.000	129.472.000	335.104.000	(48.103.265)	287.000.735	Lease liabilities	
Jumlah	575.685.859.974	182.784.000	129.472.000	575.998.115.974	(48.103.265)	575.950.012.709	Total	
31 Desember 2020/December 31, 2020								
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas							Liabilities	
Utang bank	122.164.266.275	-	-	122.164.266.275	-	122.164.266.275	Bank loans	
Utang usaha							Trade accounts payable	
Pihak berelasi	253.434.996	-	-	253.434.996	-	253.434.996	Related party	
Pihak ketiga	122.478.764.930	-	-	122.478.764.930	-	122.478.764.930	Third parties	
Utang lain-lain							Other payables	
Pihak berelasi	290.719.428.070	-	-	290.719.428.070	-	290.719.428.070	Related parties	
Pihak ketiga	1.633.526.766	-	-	1.633.526.766	-	1.633.526.766	Third parties	
Beban akrual							Accrued expenses	
Pihak berelasi	73.464.612.329	-	-	73.464.612.329	-	73.464.612.329	Related parties	
Pihak ketiga	4.580.693.633	-	-	4.580.693.633	-	4.580.693.633	Third parties	
Liabilitas sewa	91.392.000	182.784.000	129.472.000	403.648.000	(69.024.221)	334.623.779	Lease liabilities	
Jumlah	615.386.118.999	182.784.000	129.472.000	615.698.374.999	(69.024.221)	615.629.350.778	Total	

28. Perjanjian dan Ikatan

a. PT Bank UOB Buana Tbk

PT Bank UOB Buana Tbk memfasilitasi pembiayaan untuk transaksi LC/SKBDN dari PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga sebesar Jibor + 1,25% per tahun dan biaya lainnya.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30

28. Agreements and Commitments

a. PT Bank UOB Buana Tbk

PT Bank UOB Buana Tbk facilitates financing for LC/SKBDN transactions from PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk with an interest rate of Jibor + 1.25% per annum and other fees.

For the periods ended on September 31,

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah biaya pembiayaan bank masing-masing sebesar nihil.

2021 and December 31, 2020, the total bank financing charge from this arrangement amounted to nil, respectively.

b. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk memfasilitasi pembiayaan untuk transaksi LC/SKBDN dari PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga dan biaya lainnya.

b. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk facilitates financing for LC/SKBDN transactions from PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk at interest rates and other fees.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, jumlah biaya Diskonto SKBDN masing-masing sebesar Rp 1.152.495.434 dan Rp 6.330.400.106.

For the periods ended on September 30, 2021 and 2020, the total SKBDN Discounting financing charge from this arrangement amounted to Rp 1,152,495,434 and Rp 6,330,400,106, respectively.

c. Perjanjian Sewa - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa selama 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa.

c. Lease Agreement - Company as Lessee

The Company entered into lease agreements for use of office space. The lease terms are five (5) years. The lease agreements are renewable at the end of the lease period.

<u> Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u> Item yang disewa/ Leased items</u>
PT Sarana Steel	Sewa ruang kantor / <i>Office space lease</i>

<u> Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
Juni 2015 – Mei 2020 / <i>June 2015 – May 2020</i>
Juni 2020 – Mei 2025 / <i>June 2020 – May 2025</i>

Laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa.

The statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020 shows the following amounts related to leases.

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Aset hak-guna:		
Ruang kantor	<u>270.834.005</u>	<u>326.231.870</u>
Liabilitas sewa:		
Jangka pendek	<u>16.554.722</u>	<u>64.177.766</u>
Jangka panjang	<u>270.446.013</u>	<u>270.446.013</u>
	<u>287.000.735</u>	<u>334.623.779</u>

Right-of-use assets:
Office space
Lease liabilities:
Current
Non-current

*termasuk dampak penerapan PSAK 73/*Include the impact of PSAK 73 application.*

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Penyusutan aset hak-guna:			Depreciation of right-of-use assets:
Ruang kantor	<u>55.397.865</u>	<u>81.105.224</u>	Office space
Beban bunga atas			Interest expense
liabilitas sewa	<u>20.920.956</u>	<u>18.678.685</u>	on lease liabilities

*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa pada periode yang berakhir tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 68.544.000.

The total cash outflow for leases for the period ended on September 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 68,544,000, respectively.

Pembayaran sewa minimum agregat masa depan dari sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Kurang dari 1 tahun	16.554.722	64.177.766	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun	<u>270.446.013</u>	<u>270.446.013</u>	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah	<u>287.000.735</u>	<u>334.623.779</u>	Total

*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

29. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

29. Segment Information

Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) reportable segments including galvanized, saranalume, colouring, and non-production.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021				
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	Jumlah/ Total
Penjualan Bersih/Net Sales	49.064.394.468	1.066.551.930.398	34.893.000.725	29.471.153.819	1.179.980.479.410
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	54.926.450.431	877.176.476.744	35.255.469.288	25.732.539.402	993.090.935.865
Hasil Segmen/Segment Results	(5.862.055.963)	189.375.453.654	(362.468.563)	3.738.614.417	186.889.543.545
Beban penjualan/Selling expenses					(2.766.149.412)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(15.200.787.483)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih Loss on foreign exchange - net					(6.103.452.383)
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(12.122.225.356)
Penghasilan lain-lain - bersih/ Other income - net					8.884.548.885
Labra sebelum pajak/Profit before tax					159.581.477.796
Beban pajak/Tax expense					(37.478.296.733)
Labra periode berjalan/Profit for the period					122.103.181.063
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss, net of related tax effect					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					(2.027.887.175)
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan/ Total comprehensive income for the period					120.075.293.888

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021				
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	Jumlah/ Total
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets	57.606.687.084	553.639.040.901	79.249.724.814	207.232.990	690.702.685.790
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets					170.367.813.459
Jumlah Aset/Total assets					861.070.499.249
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities	2.300.939.934	104.420.859.949	555.040.940	-	107.276.840.823
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities					505.879.276.052
Jumlah Liabilitas/Total liabilities					613.156.116.875
Pengeluaran modal/Capital expenditures					13.890.332.564
Penyusutan/Depreciation					22.940.088.516
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:					
Cadangan penurunan (pemulihan) nilai piutang/ Allowance for impairment (recovery) of receivables					5.685.295.225
Imbalan pasca kerja/Defined benefit obligation					1.390.506.433
	30 September 2020/September 30, 2020				
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	Jumlah/ Total
Penjualan Bersih/Net Sales	187.147.517.585	717.350.118.326	11.642.885.632	-	916.140.521.543
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	174.257.131.453	675.222.723.406	10.968.566.868	-	860.448.421.727
Hasil Segmen/Segment Results	12.890.386.132	42.127.394.920	674.318.764	-	55.692.099.816
Beban penjualan/Selling expenses					(2.955.375.915)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(8.896.120.577)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih Loss on foreign exchange - net					(37.628.103.566)
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(12.783.148.819)
Penghasilan lain-lain - bersih/ Other income - net					5.948.194.465
Rugi sebelum pajak/Loss before tax					(622.454.596)
Beban pajak/Tax expense					(116.011.240)
Rugi periode berjalan/Loss for the period					(738.465.836)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2020/September 30, 2020				
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	Jumlah/ Total
Rugi periode berjalan/Loss for the period					(738.465.836)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss					
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					1.960.557.112
Jumlah laba komprehensif periode berjalan/ Total comprehensive profit for the period					1.222.091.276
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets	124.219.261.502	325.198.557.259	88.909.575.319	36.096.990	538.363.491.070
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets					248.754.963.615
Jumlah Aset/Total assets					787.118.454.685
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities	30.800.174.619	81.154.661.039	849.023.329	-	112.803.858.987
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities					598.905.310.706
Jumlah Liabilitas/Total liabilities					711.709.169.693
Pengeluaran modal/Capital expenditures					8.319.247.846
Penyusutan/Depreciation					20.880.710.220
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:					
Cadangan penurunan nilai piutang/ Allowance for impairment of receivables					300.631.540
Imbalan pasca kerja/Defined benefit obligation					1.420.568.174

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

Geographic Segment

The following is the Company's sales amount based on geographic market regardless of where the goods are manufactured:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Jawa	968.753.009.987	788.037.790.585
Sulawesi	106.035.196.097	62.753.047.039
Sumatera	48.505.969.137	22.060.177.377
Kalimantan	32.379.949.097	27.183.592.363
Bangka Belitung	8.867.848.728	4.979.334.180
Bali	8.529.701.636	5.104.543.454
Nusa Tenggara	6.307.056.546	6.022.036.545
Papua	383.347.273	-
Maluku	218.400.909	-
Jumlah	<u>1.179.980.479.410</u>	<u>916.140.521.543</u>

Jawa	
Sulawesi	
Sumatera	
Kalimantan	
Bangka Belitung	
Bali	
Nusa Tenggara	
Papua	
Maluku	
Total	

30. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

30. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the manufacturing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

31. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Perusahaan:

31. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The noncash investing activity of the Company:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.203.657.122	621.130.446
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	1.238.053.100	-

Acquisition of property and equipment through other payables	
Acquisition of property and equipment through purchase advances	

32. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

32. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	30 September/ September 30, 2021	
Utang bank	122.164.266.275	(19.535.629.682) *)	(129.150.198)	102.499.486.395	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	290.563.206.000	-	4.161.200.000	294.724.406.000	Other payables Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	412.727.472.275	(19.535.629.682)	4.032.049.802	397.223.892.395	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank	240.798.552.905	(120.662.031.120) *)	2.027.744.490	122.164.266.275	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	286.360.806.000	-	4.202.400.000	290.563.206.000	Other payables Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	527.159.358.905	(120.662.031.120)	6.230.144.490	412.727.472.275	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

33. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perpanjangan Utang Pihak Berelasi

PT Sarana Steel

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2021.

34. Dampak Penerapan PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, PSAK No. 72, dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK 71, Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

33. Events after the Reporting Period

Related Parties Loan Extension

PT Sarana Steel

On October 1, 2021, the Company and PT Sarana Steel agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2021.

34. Implementation Impact of PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73

The Company has applied PSAK No. 71, PSAK No. 72, and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

The Company has applied PSAK 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Per 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
For the 9 (Nine) Month Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	
Saldo 31 Desember 2019	(163.971.737.951)	Balance as at December 31, 2019
Penyesuaian saldo awal atas penerapan awal PSAK 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:
Piutang usaha:		Trade accounts receivables:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(3.638.716.865)	Increase in provision for impairment
Dampak pajak terkait	909.679.216	Related tax impact
	<u>(2.729.037.649)</u>	
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71	<u>(166.700.775.600)</u>	Balance as at January 1, 2020 after adjustment for PSAK 71

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73.

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73.

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as at December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 <i>Adjustment</i>	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73/ <i>Adjustment</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as at January 1, 2020</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
KEUANGAN					POSITION
Piutang usaha	<u>169.005.745.030</u>	<u>(3.638.716.865)</u>	<u>-</u>	<u>165.367.028.165</u>	Trade accounts receivables
Aset tetap					Property and equipment
Aset hak guna	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>407.337.094</u>	<u>407.337.094</u>	Right-of-use asset
Aset pajak tangguhan	<u>8.878.276.247</u>	<u>909.679.216</u>	<u>-</u>	<u>9.787.955.463</u>	Deferred tax assets
Liabilitas sewa	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>407.337.094</u>	<u>407.337.094</u>	Lease liability
Defisit	<u>(163.971.737.951)</u>	<u>(2.729.037.649)</u>	<u>-</u>	<u>(166.700.775.600)</u>	Deficit

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No.71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 3.638.716.865 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

PSAK No. 71: Financial Instruments

The Company applies the simplified approach provided for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade accounts receivable. This increased the provision for impairment of trade accounts receivables by Rp 3,638,716,865 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.

PSAK No. 73: Sewa

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Perusahaan meningkat sebesar Rp 407.337.094 yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 407.337.094 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

35. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

PSAK No. 73: Leases

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at January 1, 2020.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Company's right-to-use assets increased by Rp 407,337,094 which comprised recognition of leases that were previously recognized as operating lease. In addition, the Company's lease liabilities increased by Rp 407,337,094 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease.

35. New Financial Accounting Standards

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business
